



## UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI BERAS ORGANIK MELALUI PENGELOLAAN PASCA PANEN PADA KELOMPOK TANI SIDAMUKTI DESA KALISUBE

Oleh

Ulfah Nurdiani<sup>1</sup>, Altri Mulyani<sup>2</sup>, Rifki Andi Nofia<sup>3</sup>, Syahrul Ganda Sukmaya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

Email: [4syahrul.ganda@unsoed.ac.id](mailto:4syahrul.ganda@unsoed.ac.id)

### Article History:

Received: 03-11-2022

Revised: 13-12-2022

Accepted: 24-12-2022

### Keywords:

Padi, Organik, Kemasan, Pascapanen

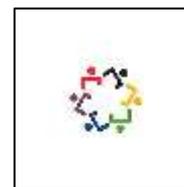
**Abstract:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam kegiatan penggilingan Gabah Kering dan mengatasi masalah pengemasan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Pengabdian ini dilakukan di Kelompok Tani Sida Mukti di Desa Kalisube Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Kegiatan PKM berbasis riset tahun 2023 pada Kelompok Tani Sida Mukti Desa Kalisube Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan yang telah terlaksana antara lain pengadaan penyosoh padi mini, penyuluhan tentang produk organik, pelatihan sortasi dan grading, analisis usahatani, kemasan dan labelling produk.

## PENDAHULUAN

Desa Kalisube terletak di Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas merupakan suatu daerah yang Sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah sebagai lahan pertanian. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian dari sector pertanian. Luas lahan pertanian di Desa Kalisube 45 ha yang terbagi menjadi dua wilayah. Pemerintah Desa Kalisube pada tahun 180 membentuk kelompok tani sida mukti.

Kelompok Tani Sida Mukti merupakan wadah perkumpulan segenap petani di Desa Kalisube, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas yang memiliki lahan hamparan pertanian dengan kesamaan kepentingan dalam pemanfaatan sumber daya pertanian untuk bekerjasama dalam peningkatan produktifitas usaha di bidang pertanian. Memiliki visi yakni terwujudnya kelompok tani yang mandiri, berkesinambungan dan berwawasan lingkungan, serta memiliki misi memajukan kerjasama dalam mengelola sumberdaya alam dan mengembangkan sumberdaya manusia untuk ketahanan pangan dan pendapatan secara berkelanjutan.

Kelompok tani sida mukti sudah memproduksi beras organik sejak tahun 2014. Pada tahun 2019 dan dengan bimbingan dari Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas mengurus sertifikat organik. Setelah melalui proses yang cukup Panjang selama 3 tahun akhirnya pada tahun 2021 berhasil mendapat sertifikat organik dari Lembaga Inofice yang langsung diberikan oleh Bupati Banyumas Bapak H. Achmad Husain.



**Gambar 1. Sertifikat pertanian organik Kelompok Sida Mukti**



Prinsip pertanian organik adalah bagaimana produk pertanian organik yang dihasilkan oleh produsen dalam hal ini "petani, memberikan kesehatan. Kesehatan yang dimaksud adalah kesehatan manusia maupun hewan yang mengkonsumsi dan kesehatan lingkungan atau ramah lingkungan. Untuk menghasilkan produk pertanian organik diperlukan faktor produksi atau masukan yang organik pula.

Berdasarkan hasil penelitian (Nurdiani et al, 2020) Usahatani padi organik di Kabupaten Banyumas memberikan keuntungan sosial yang lebih besar dari keuntungan privatnya. Besarnya nilai keuntungan sosial tersebut seharusnya dapat mendorong ekspor karena harga di pasar global lebih tinggi dari pasar domestic Namun, dalam pelaksanaannya petani masih mengalami kendala khususnya terkait pasca panen, pemasaran dan manajemen usaha. Risiko kehilangan hasil yang tinggi dalam proses pasca panen dan besarnya biaya penggilingan menjadi masalah yang dihadapi petani.

Produksi GK (gabah kering) dalam satu musim yang dihasilkan oleh seluruh kelompok sebesar 10 ton, yang menghasilkan 7,5 ton beras setelah melalui proses penggilingan. Namun selama ini petani mengalami kendala dalam pasca panen yaitu penggilingan dan kehilangan hasil yang cukup tinggi. Petani harus mengeluarkan tambahan biaya Rp.600/Kg beras untuk penggilingan GK organik, sedangkan untuk yang non organik hanya sebesar 400/kg artinya ada tambahan biaya sebesar Rp.200/kg dikarenakan belum memiliki mesin penggiling padi khusus organik sesuai dengan yang ditentukan oleh inofice. Menurut (nurdiani et al, 2020) Perlu adanya kebijakan pemerintah yang berpihak kepada petani yaitu dengan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif terkait dengan pasca panen dan pemasaran padi organik serta menginformasikan peluang pasar global yang masih terbuka dan menjanjikan keuntungan besar. Mengacu kepada analisis situasi, permasalahan prioritas mitra yang disepakati yaitu:

### **1. Penanganan Pasca Panen**

Penanganan pasca panen padi organik adalah dengan penggilingan padi, sortasi kemudian dikemas. Sampai saat ini Kelompok Sida Mukti masih menggiling padi di penggilingan umum. Padahal sesuai dengan aturan, produk yang bersertifikat organik harus dipisahkan dengan produk non organik. Kelompok saat ini menggiling disore hari setelah selesai untuk menggiling padi non organik dan alat penggilingan dibersihkan dengan biaya tambahan Rp.200,00/kg dan harus menunggu gilingan padi non organik selesai karena alat penggiling padi harus dibersihkan dahulu dari sisa kotoran penggilingan sebelumnya sehingga tidak efisien waktu. Alat penggilingan menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh kelompok untuk meningkatkan efisiensi. Selain itu, kemasan beras organik

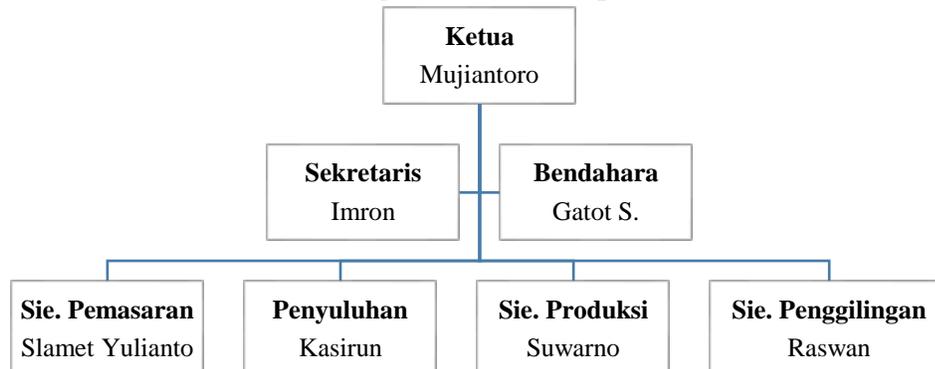


juga masih sangat sederhana. Pengemasan atau *packaging* merupakan salah satu aspek yang saat ini menjadi point penting dalam strategi pemasaran dikaitkan dengan preferensi konsumen. Di era persaingan yang sangat kompetitif, pengemasan merupakan salah satu “senjata” untuk memenangkan persaingan. Pengemasan tidak sekedar membungkus saja, namun lebih dari itu. Sehingga ketika produk sudah diberi merk dan dikemas, maka akan merefleksikan produk yang dijual yang tersirat dari janji produk tersebut, kualitas, nilai, benefit (manfaat) dari produk tersebut. Sehingga dari atribut-atribut itu konsumen akan tertarik untuk membeli produk tersebut. Kemasan yang baik akan menunjukkan nilai estetika, ergonomic, fungsional dan market dari produk tersebut. Selama ini kemasan beras organik produksi kelompok sida mukti masih sangat sederhana, kurang menarik dan sering dikeluhkan oleh konsumen gampang bocor karena terlalu tipis dan teknik mengemas yang belum terlalu dikuasai kelompok.

**Gambar 2. Kemasan beras organik produksi Kelompok Tani Sida Mukti**



**Gambar 3. Stuktur organisasi Kelompok Tani Sida Mukti**



**Tabel 1. Struktur ICS Organik**

Koordinator ICS	Mujiantoro
Inspektur Internal	1. Siswono 2. Sukarwan
Komisi Persetujuan	1. Dapan Partoiharjo 2. Slamet Yunianto 3. Raswan
Sie. Pemasaran	Slamet Yunianto
Sie. Pendaftaran	Imron
Penyuluh	1. Sudarman 2. Kasirun



Berdasarkan analisis permasalahan yang ada, adapun solusi yang ditawarkan adalah Penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam kegiatan penggilingan GK solusinya adalah dengan pengadaan penyosoh padi mini. Pelatihan grading dan sortasi, dengan tujuan supaya produk yang dijual dalam beras ukurannya seragam atau tidak pecah-pecah, bersih dari kotoraan sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Solusi untuk masalah pengemasan adalah pelatihan kemasan, cara yang membuat/menyiapkan kemasan yang menarik bagi konsumen, awet, kuat tidak mudah rusak waktu pengangkutan dan penyimpanan.

## **METODE**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah melakukan Focus Group Discussion. Metode ini dahulu dikenal sebagai learning by doing. PLA merupakan metoda penyuluhan yang terdiri dari proses belajar dan diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi yang disampaikan (Mardikanto, 2009). FGD membahas tentang permasalahan yang paling urgen dikerjakan lebih dahulu meliputi :

### **1. Penanganan Pasca Panen**

Meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam kegiatan penggilingan GK solusinya adalah dengan pengadaan penyosoh padi mini. Pelatihan grading dan sortasi, dengan tujuan supaya produk yang dijual dalam beras ukurannya seragam atau tidak pecah-pecah, bersih dari kotoraan sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.

Kemasan adalah cara penting untuk komunikasi produk. Kemasan digunakan sebagai media untuk menyampaikan sifat-sifat produk serta citra merek. (Becker et al., 2011). Kemasan adalah cara untuk mengkomunikasikan informasi yang berkualitas kepada konsumen. Kemasan merupakan cara perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada konsumen tentang produk yang dibelinya (Verlegh, Steenkamp, & Maulenberg, 2005). Heimbach, Johansson, dan MacLachlan (1989) menemukan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara keakraban produk dan penggunaan nilai-nilai yang dinyatakan dalam label produk. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepercayaan masyarakat meningkat seiring dengan meningkatnya nilai informasi yang diperoleh dari lingkungan. Kemasan produk merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu produk dan digunakan sebagai bentuk informasi antara konsumen dengan produk (Santoso & Fitriyani, 2016). Menurut Rundh (2009), Kemasan tidak hanya melindungi bahan makanan, tetapi juga berperan dalam memberikan banyak informasi untuk membantu tenaga pemasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Ovrum et al. (2012), yang menyatakan bahwa kemasan dapat mempengaruhi preferensi konsumen. Konsumen bersedia membayar lebih untuk produk yang dikemas dengan cara yang menarik. Orth, Campana, dan Malkewitz (2010) mengatakan bahwa desain kemasan merupakan bagian penting dari suatu produk yang dirancang untuk menyampaikan informasi tentang produk kepada konsumen. Menurut Kotler (1999), terdapat empat fungsi kemasan sebagai satu alat pemasaran, yaitu:

1. Self service. Kemasan semakin berfungsi lebih banyak lagi dalam proses penjualan, dimana kemasan harus menarik, menyebutkan ciri-ciri produk, meyakinkan konsumen dan memberi kesan menyeluruh yang mendukung produk.
2. Consumer offluence. Konsumen bersedia membayar lebih mahal bagi kemudahan, penampilan, ketergantungan dan prestise dari kemasan yang lebih baik.



3. Company and brand image. Perusahaan mengenal baik kekuatan yang dikandung dari kemasan yang dirancang dengan cermat dalam mempercepat konsumen mengenali perusahaan atau merek produk.
4. Inovational opportunity. Cara kemasan yang inovatif akan bermanfaat bagi konsumen dan juga memberi keuntungan bagi produsen.

Solusi untuk masalah pengemasan adalah pelatihan kemasan, cara yang membuat/menyiapkan kemasan yang menarik bagi konsumen, awet, kuat tidak mudah rusak waktu pengangkutan dan penyimpanan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM di Kelompok Tani “Sida Mukti” Desa Kalisube Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas berjalan lancar karena ada factor pendukung yaitu aktifnya kelompok dan dukungan pemerintah desa secara penuh dalam pelaksanaannya. Namun, ada beberapa factor yang menghambat antara lain karena kondisi pandemic Covid 19 menyebabkan kegiatan tertunda sehingga kurang sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan secara garis besar disajikan pada Tabel 2.

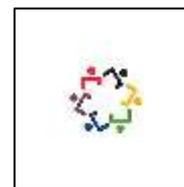
**Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan	Hasil
1. Sosialisasi program dan <i>Focus Group Discussion</i>	✓ Anggota kelompok mengikuti kegiatan hingga selesai 100%
2. Pengadaan penyosoh padi mini.	✓ Meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam kegiatan penggilingan gabah kering
3. Penyuluhan tentang produk organic	✓ Adanya peningkatan pengetahuan anggota kelompok tentang produk organic dan peluangnya di pasar sebesar 50%.
4. Pelatihan sortasi dan grading	✓ Peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait sortasi dan grading sebesar 40%.
5. Pelatihan analisis usahatani	✓ Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang analisis usahatani khususnya padi organik sebesar 45%
6. Pelatihan kemasan dan labelling produk	✓ Kelompok memiliki kemasan beras organic yang baru dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan inofice serta adanya peningkatan keterampilan terkait kemasan dan labelling produk sebesar 52 %.

Kegiatan PKM pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Sosialisai Program

Kegiatan PKM berbasis riset pada Kelompok Tani Sida Mukti menggunakan metode partisipatif dengan diskusi dua arah atau *Focus Group Discussion* (FGD) pada tanggal 21



Juni 2022 di Kantor Balai Desa Kalisube. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta anggota dan pengurus kelompok serta perangkat Desa Kalisube. Dalam kegiatan FGD terjadi interaksi antara pemandu diskusi (fasilitator) yaitu tim PKM UNSOED dan peserta. Tujuan yang ingin dicapai dari sosialisasi ini adalah persamaan persepsi mengenai maksud dan tujuan serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

**Gambar 2. Foto Bersama perangkat desa dan pengurus kelompok tani “Sida Mukti” Desa Kalisube saat kegiatan FGD**



Hasil diskusi pada kegiatan sosialisasi tersebut disepakati bahwa anggota kelompok tani bersedia mengikuti rangkaian kegiatan PKM. Antusias anggota kelompok tani terhadap kegiatan PKM sangat tinggi, mengingat bahwa peluang beras organik untuk dikembangkan masih sangat besar. Sehingga dengan kegiatan ini akan menambah pengetahuan dan keterampilan serta diharapkan mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan kelompok tani semakin maju dan berdaya. Pada sosialisasi ini, tim pengabdian juga melakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anggota kelompok tani tentang produk organik dan peluangnya di pasar, pentingnya sortasi dan grading, serta pengemasan produk yang baik.

### **1. Pengadaan alat penyosoh padi mini**

Pengadaan alat untuk penyosoh padi mini sangat *urgent* karena termasuk dalam catatan dari Inofice selaku lembaga yang mengeluarkan sertifikat organik. Selama kelompok belum mempunyai penyosoh padi khusus untuk beras organik, sehingga harus bergantian dengan padi non organik dan memerlukan waktu khusus karena harus melalui proses pembersihan alat. Kegiatan pengadaan alat ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022 di kediaman bapak Slamet di Grumbul Pakumbang Desa Kalisube. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan penyuluhan tentang produk organik, sortasi, grading serta analisis usahatani khususnya terkait padi organik. Dengan kegiatan ini diharapkan memudahkan bagi anggota kelompok dalam mengevaluasi usahatani yang mereka jalankan serta mempermudah akses pinjaman ke lembaga keuangan. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan anggota kelompok tentang sortasi, grading serta analisis usahatani 50%. Sehingga dapat dikatakan berjalan sesuai tujuan kegiatan PKM.



**Gambar 3. Serah terima alat penyosoh padi mini dari tim PKM berbasis riset UNSOED kepada Kelompok Tani Sida Mukti Desa Kalisube**



**Gambar 4. Pelatihan analisis usahatani padi organic pada Kelompok Tani Sida Mukti Desa Kalisube oleh tim PKM berbasis riset UNSOED**



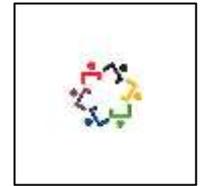
Kegiatan PKM yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah terkait dengan kemasan produk monitoring pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu hasil kegiatan ini juga diseminarkan dalam seminar nasional yang dilaksanakan oleh LPPM UNSOED.

## **2. Pelatihan pengemasan dan labelling beras organik**

Pelatihan pengemasan dan labelling beras organik pada kelompok tani sida mukti dilaksanakan pada tanggal 7 november 2022. Kegiatan pelatihan diikuti oleh pengurus dan anggota kelompok. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi terkait dengan pengemasan oleh tim PKM berbasis riset yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terkait kemasan untuk beras yang sesuai dengan aturan dari lembaga sertifikasi organik INOFICE. Kegiatan berjalan lancar dan setelah dilakukan evaluasi, adanya peningkatan keterampilan kelompok terkait dengan pengemasan dan labelling sebesar 52%.

**Gambar 5. Design kemasan baru beras organik produksi kelompok tani sida Mukti Desa Kalisube Kecamatan Banyumas**





## PENUTUP

### Kesimpulan

Kegiatan PKM berbasis riset tahun 2023 pada Kelompok Tani Sida Mukti Desa Kalisube Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana. Kegiatan yang telah terlaksana antara lain pengadaan penyosoh padi mini, penyuluhan tentang produk organik, pelatihan sortasi dan grading, analisis usahatani, kemasan dan labelling produk.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Becker, L., van Rompay, T.J.L., Schifferstein, H.N.J., & Galetzka, M. (2011). Tough package, strong taste: the influence of packaging design on taste impressions and product evaluations. *Food Quality & Preference*, 1(22):17–23
- [2] Verlegh, P. W., Steenkamp, J. B. E., & Meulenberg, M. T. (2005). Country of origin effects in consumer processing of advertising claims. *International Journal of Research in Marketing*, 22(2):127–139. DOI:10.1016/j.ijresmar.2004.05.003.
- [3] Heimbach, A.E., Johansson, J.K. & MacLachlan, D.L. (1989). Product familiarity, information processing, and country-of-origin cues in NA. *Advances in Consumer Research*. 16: 460-467.
- [4] Santoso, I & Fitriyani, R. (2016). Green packaging, green product, green advertising, persepsi, dan minat beli konsumen. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 9(2): 147-158. DOI:10.24156/jikk.2016.9.2.147
- [5] Rundh, B. (2009). Packaging design: creating competitive advantage with product packaging. *British Food Journal*. 111(9):988–1002
- [6] Ovrum, A., Alfnes, F., Almli, V. L., & Rickertsen, K. (2012). Health information and diet choices: results from a cheese experiment. *Food Policy*. 37(5):520-529
- [7] Orth, U. R., Campana, D., & Malkewitz, K. (2010). Formation of consumer price expectation based on package design: attractive and quality routes. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 18(1):3-40.
- [8] Kotler, Philip. 1999. *Manajemen Pemasaran*. Jilid II. Edisi Milenium. Jakarta: Prenhallindo.
- [9] Setiarso, B. 2006. *Pengelolaan Pengetahuan (Knowledge Management) dan Modal Intelektual (Intellectual Capital) untuk Pemberdayaan UKM*. (Online), ([https://www.researchgate.net/publication/239611242\\_PENGLOLAAN\\_PENGETAHUAN\\_KNOWLEDGE\\_MANAGEMENT\\_Dan\\_MODAL\\_INTELEKTUAL\\_INTELLECTUAL\\_CAPITAL\\_Untuk\\_PEMBERDAYAAN\\_UKM](https://www.researchgate.net/publication/239611242_PENGLOLAAN_PENGETAHUAN_KNOWLEDGE_MANAGEMENT_Dan_MODAL_INTELEKTUAL_INTELLECTUAL_CAPITAL_Untuk_PEMBERDAYAAN_UKM)), diakses 29 November 2021.
- [10] Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Salemba.
- [11] Nurdiani, Ulfah., Widarni, Sri., Purwantini, Pudji H., Setiawati, Indah. 2019. *Keunggulan Kompetitif Dan Komparatif Padi Organik di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah*. Laporan Penelitian. Unsoed. Purwokerto.